

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di Dukuh Gaten Desa Sumberejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman pada bulan juli 2013 terhadap 87 lansia. Dukuh Gaten terdiri dari 2 RW dengan jumlah penduduk  $\pm 800$  jiwa. Dalam penelitian ini ada 87 lansia. Dukuh Gaten terletak  $\pm 4$  km sebelah selatan Nglengkong Lor dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Gadingan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Nglengkong Lor
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Tegal
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Tanjung.

Dukuh Gaten terdapat posyandu lansia, yang setiap 1 bulan dilakukan pemeriksaan kesehatan (penimbangan berat badan dan pengukuran tekanan darah) oleh kader yang sudah terlatih dengan dihadiri oleh tenaga kesehatan setempat. Kegiatan lain yang ada pada desa tersebut yaitu perkumpulan ibu-ibu PKK, senam lansia yang dilakukan setiap dua minggu sekali setiap hari Senin sore, dan pengajian tiap minggu wage dan arisan RT.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur responden, tingkat pendidikan dan pekerjaan responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Karakteristik Lansia di Dukuh Gatén. Sumberejo, Tempel

No.	Karakteristik Responden	f	%
1.	<b>Umur</b> Minimum : 60,00 Maximum : 74,00 Mean : 64,90		
	<b>Total</b>	87	100
2.	<b>Pendidikan</b> SD SMP SMA Perguruan Tinggi	24 36 19 8	27,6 41,4 21,8 9,2
3.	<b>Pekerjaan</b> PNS Tani Tidak Bekerja/ IRT Wiraswasta	6 30 39 12	6,9 34,5 44,8 13,8

Sumber : Data Primer, 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa umur responden lansia rata-rata lansia lansia berumur 65 tahun, mayoritas berpendidikan SMP/ sederajat yaitu 36 orang responden (41,4%), dan pekerjaan tidak bekerja/IRT sebanyak 39 orang (44,8%).

## 3. Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Senam Lansia di Dukuh Gatén Desa Sumberejo Kecamatan Tempel Sleman Yogyakarta.

Tingkat pengetahuan lansia tentang senam lansia yaitu hasil kemampuan menjawab lansia mengenai senam lansia dikategorikan menjadi

baik, cukup, kurang. Hasil penelitian mengenai pengetahuan lansia digambarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Senam Lansia di Dukuh Gaten Desa Sumberejo Kecamatan Tempel, Sleman Yogyakarta.

Kategori	f	%
Baik	54	62.1
Cukup	31	35.6
Kurang	2	2.3
Jumlah	87	100

*Sumber : Data Primer 2013*

Pada tabel 4.2 diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang senam lansia sebagian besar adalah baik sebanyak 54 orang (62,1%) dan sebagian kecil adalah kurang sebanyak 2 orang (2,3%).

#### 4. Keaktifan Lansia Mengikuti Senam Lansia di Dukuh Gaten Desa Sumberejo Kecamatan Tempel, Sleman Yogyakarta.

Keaktifan dalam hal ini merupakan keaktifan lansia mengikuti senam lansia yang dilakukan oleh lansia yang dapat dilihat pada absensi yang dikategorikan menjadi aktif dan tidak aktif. Hasil penelitian mengenai keaktifan lansia mengikuti senam lansia digambarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Keaktifan Lansia Mengikuti Senam Lansia di Dukuh Gaten Desa Sumberejo Kecamatan Tempel, Sleman.

Karakteristik Responden	F	%
Aktif	33	37,9
Tidak aktif	54	62,1
Jumlah	87	100

*Sumber : Data Primer Tahun 2013*

Pada tabel 4.3 diatas diketahui keaktifan lansia mengikuti senam lansia sebagian besar lansia tidak aktif mengikuti senam lansia sebanyak 54 orang

(62,1%) dan sebagian kecil aktif mengikuti senam lansia sebanyak 33 orang (37,9%).

**5. Hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang dan keaktifan mengikuti senam lansia di Dukuh Gatén Desa Sumberejo Kecamatan Tempel Sleman Yogyakarta.**

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Senam Lansia Terhadap Keaktifan Mengikuti Senam Lansia di Dukuh Gatén Desa Sumberejo Kecamatan Tempel, Sleman Yogyakarta.

Pengetahuan	Keaktifan mengikuti senam lansia				Total	$X^2$	P value
	Aktif		Tidak aktif				
	f	%	f	%			
baik	18	54.5	36	66.7	54	62.1	3,147 0,207
cukup	15	45.5	16	29.6	31	35.6	
kurang	0	0	2	3.7	2	2.3	
Total	33	100	54	100	87	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa lansia dengan pengetahuan baik tentang senam lansia cenderung tidak aktif mengikuti senam lansia sebanyak 36 responden (61,4%), lansia dengan pengetahuan cukup cenderung tidak aktif sebanyak 16 responden (18,4%), sedangkan lansia dengan pengetahuan kurang semua responden cenderung tidak aktif dalam mengikuti senam lansia sebanyak 2 responden (2,3%).

Dari hasil analisis dengan uji chi square, diperoleh hasil I hitung sebesar 3,147 dan nilai  $X^2$  tabel sebesar 5,991 dengan nilai signifikansi 0,207 ( $p < 0,05$ ).

Dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lansia dengan keaktifan mengikuti senam lansia di Dukuh Gaten Desa Sumberejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Senam Lansia di Dukuh Gaten Desa Sumberejo Kecamatan Tempel Sleman Yogyakarta.**

Dari hasil analisis tingkat pengetahuan lansia tentang senam lansia mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 54 responden (62,1%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (2,3%). Pengetahuan responden dalam kategori baik hal ini ditunjukkan bahwa sebagian besar kuesioner terjawab dengan benar seperti pada kuesioner nomor 4 yaitu tentang prinsip-prinsip senam lansia, nomor 8 tentang jenis-jenis senam lansia, 9, 10, 11 tentang takaran senam lansia.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh oleh mata dan telinga (Notoatmodjo,2003).

Pengetahuan tentang senam lansia disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah pendidikan, lansia sebagian besar adalah lansia yang berpendidikan menengah kebawah. Menurut Notoatmodjo (2010), menyatakan

bahwa pada umumnya semakin tinggi pendidikan formal yang dipakai seseorang maka semakin baik pula proses pencernaan didalam menerima sebuah informasi baru.

Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang senam lansia juga dapat disebabkan karena memiliki sumber informasi yang dimiliki responden dapat berasal dari media cetak, elektronik. Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari sumber informasi yang disampaikan orang lain, media cetak, elektronik atau tenaga kesehatan setempat. Maka, dengan mendengar dan melihat sesuatu manusia akan memperoleh informasi. Informasi yang didapat responden pada umumnya dari media elektronik dan yang disampaikan oleh orang lain.

Faktor lain yang ikut berperan dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan lansia tentang senam lansia dalam penelitian ini adalah faktor sosial ekonomi dan lingkungan budaya, namun demikian kedua faktor tersebut juga mempunyai peran penting dalam kemajuan pengetahuan setiap orang. Dalam faktor sosial ekonomi tingkat sosial ekonomi yang rendah menyebabkan keterbatasan biaya untuk menempuh pendidikan, sehingga pengetahuannya pun rendah (Notoatmodjo, 2003). Dan dalam lingkungan budaya, faktor lingkungan juga berperan dalam tinggi rendahnya pengetahuan lansia. (Notoatmodjo, 2003). Sistem budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh budaya, karena

informasi baru akan disaring apakah sesuai atau tidak sesuai dengan budaya desa setempat.

Selain itu faktor usia juga mempengaruhi pengetahuan lansia karena, semakin muda (produktif) akan lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan yang sudah dewasa (tidak produktif) karena orang dewasa sudah memiliki pola pikir sendiri yang sulit diperbaharui atau dirubah. (Notoatmodjo, 2003).

## **2. Keaktifan Lansia Mengikuti Senam Lansia di Dukuh Gaten Desa Sumberejo Kecamatan Tempel, Sleman Yogyakarta.**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa mayoritas responden menunjukkan ketidakaktifan mengikuti senam lansia yaitu sebanyak 54 responden (62,1%) dan minoritas menunjukkan keaktifan mengikuti senam lansia sebanyak 33 responden (37,9%).

Azwar (2008) menjelaskan bahwa sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan yang mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unfavorable*) pada suatu obyek, atau kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu.

Responden yang menunjukkan sikap aktif mengikuti senam lansia dapat disebabkan karena status pekerjaan lansia karena mayoritas responden tidak bekerja/IRT sebanyak 39 responden (44,8%) mempunyai kesempatan lebih besar mengikuti kegiatan senam lansia karena waktu luang yang dimiliki lebih banyak

dibandingkan lansia yang masih bekerja. Sikap aktif mengikuti senam lansia yang tergolong baik dapat ditunjukkan dengan memberikan motivasi kepada orang lain yang masih ragu-ragu mengikuti kegiatan senam lansia.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas lansia sebanyak 54 responden (62,1%) menunjukkan sikap tidak aktif mengikuti kegiatan senam lansia. Responden yang menunjukkan sikap tidak aktif mengikuti kegiatan senam lansia dapat disebabkan karena kurangnya motivasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan pada khususnya dan keluarga pada umumnya. Azrul (2005) menjelaskan bahwa motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga pada seseorang untuk melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk terlaksananya kegiatan tersebut harus ada motivasi dari petugas, meskipun motivasi harus ada dari individu itu sendiri dan pihak luar hanya merangsangnya saja.

### **3. Hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang dan keaktifan mengikuti senam lansia di Dukuh Gaten Desa Sumberejo Kecamatan Tempel Sleman Yogyakarta.**

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang senam lansia mempunyai kecenderungan sikap tidak aktif mengikuti senam lansia yaitu sebanyak 36 responden (41,4%) responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (18,4%) sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang menunjukkan sikap tidak

aktif mengikuti senam lansia yaitu sebanyak 2 responden (2,3%). Hasil analisis memberikan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan keaktifan lansia mengikuti senam lansia di Dukuh Gatén Desa Sumberejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman tahun 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang senam lansia namun hal ini tidak berpengaruh terhadap keaktifan lansia mengikuti senam lansia karena sikap mereka terhadap kegiatan senam lansia. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyastuti pada tahun 2010 di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran yang menyatakan bahwa terdapat kekuatan hubungan sedang antara tingkat pengetahuan tentang senam lansia dan Notoatmodjo (2003) yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi sikap seseorang. Dalam pembentukan perilaku, salah satu unsur yang harus dimiliki adalah sikap dari seseorang terhadap stimulus atau informasi yang diterima, sikap yang positif atau mendukung akan dilanjutkan dengan perilaku sebagai wujud dari dukungan tersebut.

Tingkat pengetahuan adalah tingkat yang penting dalam mempengaruhi keaktifan lansia mengikuti senam lansia namun beberapa faktor lain seperti sikap, nilai budaya kepercayaan, pendidikan, motivasi, sosial ekonomi juga ikut berperan dalam mempengaruhi lansia mengikuti senam lansia.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada responden lansia yang mayoritas tidak bisa membaca tanpa alat bantu, sehingga peneliti harus membantu membacakan kuisisioner penelitian.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA